

RAHMAWATI



Fiqih  
Ushul Fiqih



LEMBAGA PENERBITAN  
STAIN PALOPO





# FIQHI-USHUL FIQHI

RAHMAWATI



LEMBAGA PENERBITAN STAIN PALOPO

Rahmawati

**FIQHI-USHUL FIQHI**

© 2014 Rahmawati

*Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Edisi pertama, Cetakan Ke-1, November 2014

viii + 156; 14,5 x 21 cm

ISBN 978-602-8497-48-0

Hak Cipta Penerbitan:

**Lembaga Penerbitan STAIN PALOPO**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku dengan cara apapun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit*

**Editor:** Abdain

**Desain Sampul:** Helmi Kamal

**Tata Letak:** Firman Arief

Dicetak oleh:



## KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga kepada segenap umat manusia, salawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., keluarga, para sahabat dan para pengikutnya.

Berkat rahmat dan inayah dari Allah swt, akhirnya penulis dapat menyelesaikan buku ini.

Adapun maksud dan tujuan penyusunan buku ini, antara lain untuk membantu mahasiswa dalam memahami materi fiqhi-ushul fiqhi secara lebih mudah. Ilmu fiqhi-ushul fiqhi adalah salah satu bidang ilmu keislaman yang penting dalam memahami syari'at Islam dari sumber aslinya, al-Qur'an dan Sunnah. Melalui ilmu fiqhi-ushul fiqhi dapat diketahui hukum syara, sumber hukum Islam, kaidah-kaidah, prinsip-prinsip umum syari'at Islam, cara-cara memahami suatu dalil dan penerapannya dalam kehidupan manusia.

Meskipun materi bahasan dalam buku "Fiqhi-Ushul Fiqhi" ini terbatas pada konsep-konsep mendasar saja yang dikutip dari beberapa sumber, dalam penyusunannya

penulis merasakan betapa berat mengemukakan berbagai persoalan yang dibahas.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan "tak ada gading yang tak retak", sehingga sebagai manusia biasa, dalam tulisan ini masih terdapat kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati dan tangan terbuka mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan buku ini di masa mendatang.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan dan penyelesaian buku ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Demikian pula, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ketua STAIN Palopo (Dr.Abdul Pirol, M.Ag) yang memberikan bantuan material untuk penerbitan buku ini dan penerbit STAIN Palopo, yang telah bersedia menerbitkan buku ini. Harapan penulis semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi mahasiswa pada khususnya.

*Palopo, 20 Mei 2014*

Penulis

**Rahmawati, M.Ag**

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
FIQHI-USHUL FIQHI	
PENGERTIAN DAN OBYEK KAJIAN .....	1
A. Pengertian Fiqhi – Ushul Fiqhi .....	1
B. Objek Kajian Fiqhi–Ushul Fiqhi .....	2
C. Perbedaan antara Ilmu Fiqh dan Ilmu Ushul fiqhi .....	5
SUMBER DAN DALIL HUKUM ISLAM .....	6
A. AL-QUR’AN .....	6
B. HADIS .....	10
C. IJMA’ .....	14
D. QIYĀS .....	18
E. ISTIHSĀN .....	25
F. ISTIṢHĀB .....	42
G. MAZHAB SHAHABI .....	47
H. MASLAHAH .....	53



I. SADD AZ-DZARI'AH .....	59
J. 'URF .....	72
<b>PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP</b>	
<b>HUKUM SYARA .....</b>	<b>81</b>
A. Pengertian Hukum Syara .....	81
B. Pembagian Hukum Syara .....	82
C. Pembuat Hukum (Hakim) .....	89
D. Objek Hukum ( <i>Mahkum bih</i> ) .....	89
E. Subjek Hukum ( <i>Mahkum 'Alaih</i> ) .....	90
<b>IJTIHAD DAN MUJTAHID .....</b>	<b>91</b>
A. Pengertian Ijtihad .....	91
B. Dasar Hukum Ijtihad .....	92
C. Macam-macam Ijtihad .....	92
D. Syarat-syarat berijtihad .....	93
E. Objek Ijtihad .....	93
F. Hukum Melakukan Ijtihad .....	94
G. Tingkatan Mujtahid .....	94
<b>MANTUQ DAN MAFHUM .....</b>	<b>99</b>
A. Pengertian Mantuq dan Mafhum .....	99
B. Pembagian Mantuq .....	100
C. Pembagian Mafhum .....	102
<b>MUJMAL DAN MUBAYYAN .....</b>	<b>109</b>
A. Pengertian Mujmal dan Mubayyan .....	109
B. Beramal dengan Dalil yang Mujmal .....	116
C. Sebab-sebab Adanya Ijmal .....	116

MURADIF DAN MUSYTARAK .....	118
A. Pengertian Muradif dan Musytarak .....	118
B. Sebab-sebab Timbulnya lafaz Musytarak .....	119
AL-AMR .....	121
A. Pengertian Al-Amr .....	121
B. Sighat al-Amr .....	122
C. Kandungan Tuntutan al-Amr dan Penggunaannya .....	123
D. Pandangan Ulama Tentang Penggunaan Sighat al-Amr .....	124
E. Al-Amr dan Waktu Pelaksanaannya .....	125
F. Al-Amr dan Pengulangan Tuntutan .....	126
AL-NAHYU .....	127
A. Pengertian Al-Nahy .....	127
B. Shigat al-Nahy .....	128
C. Penggunaan Shigat al-Nahy .....	129
D. Pandangan Ulama Ushul Tentang al-Nahy .....	131
MUTLAQ DAN MUQAYYAD .....	133
A. Pengertian .....	133
B. Kaidah Mutlaq .....	133
C. Kaidah Muqayyad .....	134
TA'ARUDH AL-ADILLAH .....	135
A. Pengertian Ta'arudh Al-Adillah .....	135
B. Bentuk-bentuk Dalil yang Kontradiktif .....	136
C. Cara Penyelesaian Ta'arudh Al-Adillah .....	139



AL-'AMM DAN KHASS .....	145
A. 'AMM .....	145
B. KHASS .....	149
DAFTAR PUSTAKA .....	153
TENTANG PENULIS .....	154

# FIQHI-USHUL FIQHI

## PENGERTIAN DAN OBYEK KAJIAN

### A. Pengertian Fiqhi – Ushul Fiqhi

**F**iqh secara etimologi berarti faham atau tahu. Secara terminologi fiqhi ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Atau lebih jelas lagi seperti yang dikemukakan al-Jurjani berikut ini:

*Fiqhi secara bahasa berarti faham terhadap tujuan seseorang pembicara. Menurut istilah fiqhi ialah mengetahui hukum-hukum syara yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku dengan melalui dalil-dalil yang terperinci).<sup>1</sup>*

Dengan kata lain ilmu pengetahuan yang membahas/memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah dalil-dalil syar'i yang lain; setelah diformulasikan oleh para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah *ushul fiqh*. Hukum itu berberntuk amaliyah

---

1. Abu Hasan Al- Jurjani, *Al-Ta'rifat*, (Mustafa Al-Baab al-Halabi, Mesir, 1938), h. 121

yang akan diamalkan oleh setiap *mukallaf*.<sup>2</sup> Hukum yang diatur dalam fiqhi Islam itu terdiri dari hukum *wajib, sunat, mubah, makruh dan haram*; disamping itu ada pula dalam bentuk yang lain seperti *sah, batal, benar, salah, berpahala, berdosa* dan sebagainya.

Ushul fiqhi terdiri dari dua kata *uṣūl* (أصول) dan *fiqh* (الفقه) berasal dari bahasa Arab. Kata *uṣūl* (أصول) merupakan jamak dari *asḥl* (أصل) yang berarti asal, dalil, dasar, fondasi, cabang dan kaidah.<sup>3</sup> Secara terminologi yang digunakan oleh para ulama, *uṣūl fiqh* ialah suatu ilmu yang membicarakan berbagai ketentuan dan kaidah yang dapat digunakan dalam menggali dan merumuskan hukum syari'at Islam dari sumbernya. Jadi *uṣūl fiqh* berarti asal-usul fiqhi. Maksudnya, pengetahuan fiqhi itu lahir melalui proses pembahasan yang digariskan dalam ilmu ushul fiqh.

## B. Objek Kajian Fiqhi-Ushul Fiqhi

Objek kajian fiqhi adalah setiap perbuatan mukallaf yang berkaitan dengan hukum.<sup>4</sup> Hukum perbuatan itu bisa berbentuk *wajib* (misalnya: melaksanakan shalat dan puasa), *sunah* (misalnya: bersedekah kepada orang yang membutuhkannya), *mubah* (misalnya: melangsungkan berbagai transaksi yang dibolehkan syara'), *haram* (misalnya: berzina, mencuri, dan membunuh seseorang tanpa sebab

---

2. Mukallaf artinya orang yang sudah dibebani/diberi tanggungjawab melaksanakan ajaran syari'at Islam dengan tanda-tanda seperti baligh, berakal, sadar, sudah masuk Islam). Amir bad syah, *Taysir al-Tahrir*, jilid II, (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1351 H), h.132

3. Abu Hamid al-Ghazali, *al-Mustasfa fi Ilm al-uṣūl*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1983), h.5

4. Djazuli, *Ilmu Fiqhi (Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam)*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 19

yang dibenarkan syara'), atau *makruh* (misalnya: menjatuhkan talak tanpa sebab).

Di samping itu, bidang bahasan ilmu fiqhi hanya mencakup hukum yang berkaitan dengan masalah *amaliyah* (praktek). Pengetahuan terhadap fiqhi bertujuan agar hukum tersebut dapat dilaksanakan para mukallaf dalam kehidupannya sehari-hari, sekaligus untuk mengetahui nilai dari perkataan dan perbuatan para mukallaf tersebut.

Ulama fiqhi membagi hukum fiqhi sebagai berikut:

1. Hukum yang berkaitan dengan ibadah *mahḍah* (khusus), yaitu hukum yang mengatur persoalan ibadah manusia dengan Allah SWT, seperti shalat, puasa, zakat dan haji.
2. Hukum yang berkaitan dengan masalah *muāmalah*, yaitu persoalan hubungan sesama manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan material dan hak masing-masing, seperti transaksi jual beli, perserikatan dagang dan sewa-menyewa.
3. Hukum yang berkaitan dengan masalah keluarga (*al-ahwal asy-syakhṣiyyah*), seperti nikah, talak, rujuk, iddah, nasab dan nafkah.
4. Hukum yang berkaitan dengan tindak pidana (*jinayah* atau *jarimah*, dan *'uqūbah*), seperti zina, pencurian, perampokan, pembunuhan, pemukulan dan bentuk-bentuk pelanggaran terhadap anggota tubuh serta harta lainnya.
5. Hukum yang berkaitan dengan persoalan peradilan dan penyelesaian perkara hak dan kewajiban sesama manusia (*ahkam al-qadla*).

6. Hukum yang berkaitan dengan masalah pemerintahan dan yang mengatur hubungan antara penguasa dan rakyat (*al-ahkam as-sultaniyyah* atau *siyasah syar'iiyyah*).
  7. Hukum yang mengatur hubungan antarnegara dalam keadaan perang dan damai (*al-ahkam al-dauliyyah*).
  8. Hukum yang berkaitan dengan persoalan akhlak
- Sedangkan objek kajian ushul fiqh meliputi
1. Dalil-dalil *syar'iiyyah*, yang meliputi pembahasan *al-Qur'an, as-Sunnah, ijma', qiyās, istihsān, istiṣlah, istiṣhab, mazhab al-sahabi, al-'urf, syar'u man qablana, sadd zari'ah, maqāsidu al-syari'ah*. Selanjutnya dibicarakan masalah *ta'aruḍ wat tarjih* dengan berbagai bentuk dan penyelesaiannya.
  2. Masalah *istinbāḥ* dan *istidlal* meliputi makna *zhahir nash, ta'wil, dalalah lafaz, mantuq* dan *mafhum* yang beraneka ragam, *'amm* dan *khas, muthlaq* dan *muqayyad, nasikh* dan *mansukh*, dan sebagainya.
  3. Masalah *ijtihad, ittiba'* dan *taqlid*; meliputi fungsi dan kedudukan *ijtihad*, syarat-syarat *mujtahid*, bahaya *taqlid* dan sebagainya.
  4. Bentuk-bentuk dan macam-macam hukum, seperti hukum *taklifi* (*wajib, sunnat, mubah, makruh, haram*) dan hukum *wadh'i* (*sebab, syarat, mani', 'illat, shah, batal, azimah* dan *rukhsah*).<sup>5</sup>
  5. Perbuatan seseorang yang akan dikenai hukum (*mahkum fihi*), pelaku suatu perbuatan yang akan dikenai hukum (*mahkum 'alaihi*), apakah pelaku itu mukallaf atau tidak, apa sudah cukup syarat *taklif* padanya atau tidak, apakah

---

5. Nasrun Haroen, *Ushul Fiqhi*, (Jakarta: Logos, 1996), h.5



orang itu *ahliyah* atau bukan, dan sebagainya serta keadaan atau sesuatu yang menghalangi berlakunya hukum ini meliputi keadaan yang disebabkan oleh usaha manusia, keadaan yang sudah terjadi tanpa usaha manusia yang pertama disebut *awarid muktasabah*, yang kedua disebut *awarid samawiyah*.

Selain itu pula ilmu bantu dalam ushul fiqhi sangat berperan di antaranya: ilmu tata bahasa Arab dan *qawā'id al-lughah*-nya, ilmu mantiq, ilmu tafsir, ilmu hadis, *tarikh tasyri' i islami* dan ilmu tauhid.

Tanpa dibantu oleh ilmu-ilmu tersebut, pembahasan ushul fiqhi tidak akan menemui sarasannya. *istinbāṭ* dan *istidlal* akan menyimpang dari kaidahnya.

### C. Perbedaan antara Ilmu Fiqh dan Ilmu Ushul fiqhi

Secara singkat dapat dikatakan bahwa fiqhi itu produk sedang ushul fiqhi itu metodologis.<sup>6</sup> Ilmu fiqhi membahas tentang hukum dari suatu perbuatan, sedangkan ilmu ushul fiqhi membahas tentang proses atau metode bagaimana menggali atau menemukan hukum itu sendiri. Dengan kata lain fiqhi akan menjawab pertanyaan "apa hukum dari suatu perbuatan" sedangkan ushul fiqhi menjawab pertanyaan "bagaimana cara atau proses menemukan hukum dari suatu perbuatan.

---

6. Alaidin Koto, *Ilmu Fiqhi dan Ilmu Ushul Fiqhi* (Sebuah Pengantar), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 4-5